

Analisis Pengukuran Dan Pengakuan Akuntansi Persediaan Berdasarkan Psak No.14 Pada Toko Buket Alkhansa Craft

Andrian M.Fikri¹, Arin D. Wulandari², Najwan Malika³, Citra N. Sari⁴, Fahana U. Sari⁵

¹Universitas Muhammadiyah Surakarta

Jl. A. Yani, Mendungan, Pabelan, Kartasura, Sukoharjo 57169, (0271) 717417, e-mail:

b200210264@student.ums.ac.id

²Universitas Muhammadiyah Surakarta

Jl. A. Yani, Mendungan, Pabelan, Kartasura, Sukoharjo 57169, (0271) 717417, e-mail:

b200210266@student.ums.ac.id

³Universitas Muhammadiyah Surakarta

Jl. A. Yani, Mendungan, Pabelan, Kartasura, Sukoharjo 57169, (0271) 717417, e-mail:

b200210268@student.ums.ac.id

⁴Universitas Muhammadiyah Surakarta

Jl. A. Yani, Mendungan, Pabelan, Kartasura, Sukoharjo 57169, (0271) 717417, e-mail:

b200210270@student.ums.ac.id

⁵Universitas Muhammadiyah Surakarta

Jl. A. Yani, Mendungan, Pabelan, Kartasura, Sukoharjo 57169, (0271) 717417, e-mail:

b200210278@student.ums.ac.id

ARTICLE INFO

Article history:

Received 24 Desember 2023

Received in revised form 29 Desember 2023

Accepted 4 Januari 2024

Available online 12 Januari 2024

ABSTRACT

Inventory, or goods available for use in making a company's products, is a valuable asset in a company. The company can continue to operate with inventory. Alkhansa Craft Bouquet Shop is a business that operates in the bouquet sector which produces flower bouquets, snack bouquets, or other bouquets which are then sold for a profit. Alkhansa Craft Bouquet Shop is located on Jl. Rajawali Raya, Nilagraha, Gonilan, Kartasura District, Sukoharjo Regency, Central Java 57169. The purpose of conducting this research is to determine the accounting measurement and recognition of inventory based on PSAK No. 14 at the Alkhansa Craft Bouquet Shop. The method used in this research is a qualitative research method which is a method for describing the condition of a company using actual facts that occur in a company. This research concludes that the measurement and recognition of inventory accounting is based on PSAK No.14 at the Alkhansa Bouquet Shop Craft has not been implemented yet.

Keywords: measurment, inventory, financial accounting standard statement No. 14.

Abstrak

Persediaan, atau barang-barang yang tersedia untuk digunakan dalam pembuatan produk perusahaan, merupakan aset berharga dalam sebuah perusahaan. Perusahaan dapat terus beroperasi dengan adanya persediaan. Toko Buket Alkhansa Craft merupakan sebuah usaha yang bergerak di bidang perbuketan yang memproduksi buket bunga, buket snack, atau buket lainnya untuk kemudian dijual untuk mendapatkan keuntungan. Toko Buket Alkhansa Craft bertempat di Jl. Rajawali Raya, Nilagraha, Gonilan, Kecamatan Kartasura, Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah 57169. Tujuan melakukan penelitian ini Untuk mengetahui pengukuran dan pengakuan akuntansi persediaan berdasarkan PSAK No. 14 pada Toko Buket Alkhansa Craft. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penilitian kualitatif yang adalah suatu metode untuk menggambarkan keadaan suatu perusahaan dengan menggunakan fakta-fakta aktual yang

terjadi di suatu perusahaan.. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pengukuran dan pengakuan akuntansi persediaan berdasarkan PSAK No.14 pada Toko Buket Alkhansa Craft belum diterapkan.

Kata Kunci: pengukuran, persediaan, PSAK No. 14.

1. PENDAHULUAN

Pesatnya kemajuan industry, dimana kualitas kompetensi sesama perusahaan juga semakin selektif, dan ketat dalam bidang industry barang maupun jasa. Salah satu penyebab terjadinya persaingan ini adalah kemajuan teknologi yang pesat dan munculnya pesaing-pesaing baru yang mungkin mengembangkan produk dan kualitas yang beragam. Oleh karena itu, suatu perusahaan harus dapat terus meningkatkan segala aktivitasnya agar dapat mempertahankan operasionalnya dan tetap kompetitif dalam mencapai tujuan perusahaan. Lebih lanjut, persediaan juga dapat diartikan sebagai aset yang digunakan dalam proses produksi. Persediaan memegang peranan penting dalam suatu bisnis, khususnya perusahaan manufaktur. Inventaris produk adalah aktivitas yang paling sering terjadi untuk memahami catatan dan mencapai kelancaran pengelolaan yang mengurangi catatan. Akuntansi persediaan sangat penting untuk kartu persediaan seperti faktur pembelian, faktur penjualan, kwitansi, dan masalah-masalah yang berkaitan dengan persediaan.

Istilah persediaan pada umumnya mengacu pada barang-barang yang dimiliki untuk dijual oleh suatu perusahaan dalam kegiatan usahanya, atau barang-barang yang dikonsumsi dalam produksi barang-barang untuk dijual. Karena investasi inventaris mewakili aset lancar terbesar perusahaan komersial atau manufaktur, akurasi biasanya diperlukan dalam akuntansi dan penilaian inventaris. Perusahaan dagang dapat diartikan sebagai suatu organisasi yang menjalankan usaha dengan cara membeli barang dari pihak atau badan usaha lain dan menjualnya kepada masyarakat. Persediaan memegang peranan penting dalam suatu bisnis, khususnya perusahaan manufaktur. Dalam industri manufaktur, persediaan dibagi menjadi beberapa jenis persediaan: persediaan bahan mentah, persediaan bahan pembantu, persediaan barang dalam proses, dan persediaan barang jadi. Karena investasi persediaan merupakan aset likuid terbesar bagi perusahaan perdagangan dan manufaktur, maka umumnya diperlukan ketelitian dalam mendeskripsikan dan mengukur persediaan (Saputra, 2013).

Catatan yang sesuai untuk menghitung barang-barang tersebut adalah catatan fisik atau catatan kontinu atau berkelanjutan. Karena tugas ini memerlukan kesabaran dan ketelitian, penghitungan persediaan biasanya dilakukan oleh karyawan pada akhir pekan dan hari libur. Pencatatan fisik ini biasanya dilakukan oleh toko retail yang menjual berbagai jenis produk dengan harga satuan.

Menurut Anwar dan Karamoy (2014:129), penilaian persediaan dapat diterapkan melalui dua sistem, yakni sistem periodik (fisik) dan sistem perpetual. Apabila suatu perusahaan menerapkan sistem pencatatan periodik/fisik, langkah yang harus diambil mencakup perhitungan barang yang masih tersisa pada akhir periode. Sebaliknya, bila perusahaan menggunakan sistem pencatatan perpetual, maka catatan yang berkesinambungan digunakan untuk mencatat setiap mutasi persediaan. Dalam mengakui barang persediaan, terdapat dua syarat penyerahan barang, yaitu syarat penyerahan barang free on board (FOB) shipping point dan free on board (FOB) destination. Ketentuan penyerahan barang di titik pengiriman FOB adalah bahwa pada saat penyerahan barang ke pengangkut yang ditunjuk, hak milik atas barang berpindah ke Pembeli dan semua risiko terkait ditanggung oleh Pembeli. Sedangkan FOB Destination artinya sampai pihak pelayaran menyerahkan barangnya kepada pembeli, maka kepemilikan barang tetap berada pada penjual dan segala resiko yang timbul ditanggung oleh penjual.

Standar yang dijadikan acuan analisis adalah Standar Akuntansi Keuangan No. 14 yang mengatur tentang pelaporan keuangan dalam bidang akuntansi. Pembahasan penting dalam akuntansi adalah menentukan total biaya yang diakui suatu aktivitas sebelum pendapatan diakui. Pernyataan ini berisi informasi untuk membantu Anda menetapkan anggaran dan melacak pengeluaran Anda. Semua pengurangan dimasukkan dalam laba bersih. Pernyataan ini juga memberikan panduan mengenai formula penetapan biaya yang digunakan saat menetapkan anggaran pengadaan. Akuntansi perlu menjadi lebih tepat sasaran dan bermakna dari perspektif pelaporan keuangan, dan interpretasi inventaris mempunyai dampak negatif pada neraca dan laporan laba rugi. Dalam neraca suatu perusahaan, kualitas persediaan merupakan bagian yang sangat penting dibandingkan dengan tingkat kelengkapan aktiva lancar.

Menurut Stice & Skousen (2009), persediaan merujuk pada aset yang akan dijual dalam operasi bisnis normal perusahaan atau aset yang secara langsung atau tidak langsung dimasukkan ke dalam produk yang akan diproduksi dan kemudian dijual. Di sisi lain, Diana & Setiawan (2017) menyatakan bahwa secara global, persediaan merupakan stok barang yang disiapkan untuk menghadapi permintaan produk yang tidak dapat diprediksi dengan pasti. Pendapat L.M. (2012) menyebutkan bahwa persediaan mencakup aset berwujud yang dimiliki dengan tujuan untuk dijual kembali atau digunakan dalam proses produksi. Dalam konteks produksi, persediaan merujuk pada produk yang saat ini tidak digunakan dan menunggu untuk diproses pada tahap berikutnya.

Di era bisnis yang dinamis dan global seperti saat ini, perusahaan dihadapkan pada berbagai tantangan yang memerlukan keterlibatan manajemen dalam menyajikan informasi keuangan yang akurat dan transparan. Salah satu aspek yang sangat penting dalam penyusunan laporan keuangan adalah pengukuran dan pengakuan akuntansi persediaan. Persediaan menjadi elemen penting dalam siklus operasional perusahaan, dan kebijakan akuntansi yang tepat diperlukan untuk menjamin representasi yang akurat terhadap posisi keuangan dan kinerja perusahaan. Seiring dengan hal tersebut, tuntutan untuk menyajikan informasi keuangan yang akurat dan relevan menjadi semakin penting. Dalam konteks ini, pengukuran dan pengakuan akuntansi persediaan menjadi aspek yang penting dalam menjaga kesehatan keuangan perusahaan.

PSAK No. 14 memberikan pedoman dan prinsip akuntansi yang harus diikuti oleh perusahaan dalam mengukur, mengakui, dan mengungkapkan persediaan. Dengan menyediakan ketentuan dan pedoman ini, standar tersebut memberikan kerangka kerja yang jelas bagi perusahaan untuk mengelola persediaan mereka dengan tepat dan memastikan bahwa informasi keuangan yang dihasilkan mencerminkan kondisi keuangan yang sebenarnya. Oleh karena itu, penelitian ini akan menjelajahi penerapan PSAK No. 14 pada sebuah entitas bisnis konkrit, yaitu Toko Buket Alkhansa Craft.

Toko Buket Alkhansa Craft dipilih karena menggambarkan sektor industri kreatif dan kerajinan yang menjadi bagian integral dari perekonomian modern. Toko ini memiliki operasional operasional yang meliputi produksi, penjualan, dan manajemen persediaan, merupakan subjek yang relevan untuk penelitian ini. Analisis mendalam terhadap praktik akuntansi akuntansi di Toko Buket Alkhansa Craft akan memberikan wawasan konkret tentang bagaimana perusahaan dalam sektor ini mengelola persediaan mereka dengan mengikuti ketentuan PSAK No. 14.

Pentingnya pengukuran dan pengakuan akuntansi akuntansi tidak hanya terletak pada kepatuhan terhadap regulasi, tetapi juga pada pemahaman mendalam tentang bagaimana entitas bisnis tertentu memanfaatkan persediaan sebagai aset strategi dalam menjalankan operasional sehari-hari. Toko Buket Alkhansa Craft, sebagai subjek penelitian, memberikan gambaran yang menarik dalam konteks ini, mengingat kekhasan dan kompleksitas industri kreatif yang menjadi latar belakang operasionalnya.

Dengan memahami bahwa persediaan bukan hanya representasi fisik dari barang-barang, melainkan juga mencerminkan nilai ekonomis perusahaan, penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisis mendalam terhadap praktik pengukuran dan pengakuan akuntansi persediaan di Alkhansa Craft. Oleh karena itu, penelitian ini memberikan kontribusi penting terhadap pemahaman lebih lanjut tentang sejauh mana persediaan dapat mencerminkan keadaan sebenarnya perusahaan dan sejauh mana Toko Buket Alkhansa Craft mematuhi ketentuan PSAK No. 14.

Dalam mengeksplorasi aspek ini, beberapa pertanyaan mendasar menjadi landasan penelitian, seperti bagaimana Toko Buket Alkhansa Craft mengukur persediaan mereka, sejauh mana pengakuan akuntansi persediaan menggambarkan ketentuan PSAK No. 14, Pertanyaan-pertanyaan ini tidak hanya menciptakan landasan penelitian yang kokoh, tetapi juga merangsang pemikiran kritis tentang Bagaimana propaganda dapat diartikan dan dimanfaatkan secara optimal dalam konteks bisnis tertentu.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Pengukuran Anggaran persediaan diukur dengan menerapkan nilai terendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi bersih, yang ditambahkan ke harga setiap produk yang ditetapkan oleh Toko Buket Alkhansa Craft itu sendiri. Pengukuran persediaan merupakan suatu metode penghitungan anggaran persediaan yang dikeluarkan pada periode berjalan pada saat pembelian persediaan (Siregar, R.M., Kawulur, A.F., & Moroki, F.O.2021) Alkhansa Craft Shop, pengukuran anggaran persediaan melibatkan biaya perolehan juga

diperhitungkan . Harga perolehan Toko Buket Alkhansa Craft ditentukan dari transaksi penjualan yang sebagian besar merupakan transaksi tunai.

Pengakuan: Pengakuan sebagai beban atas persediaan barang di Toko Buket Alkhansa Craft. Biaya penyiapan persediaan dicatat pada saat produk terjual atau anggaran untuk barang tersebut habis. Berdasarkan pembahasan umum, penilaian akuntansi dan pencatatan persediaan Toko Buket Alkhansa Craft dilakukan sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 14 (Siregar, R.M., Kawulur, A.F., dan Moroki, F.O. 2021). Pencatatan persediaan sebagai pengeluaran Toko Buket Alkhansa Craft tidak mengikuti PSAK. Karena perhitungan laporan akuntansi masih merupakan perhitungan akuntansi yang sederhana.

Persediaan : Persediaan merupakan suatu bagian penting dalam suatu usaha yang diproduksi untuk menghasilkan suatu barang kemudian dijual demi kelangsungan usaha tersebut. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa pada hampir semua perusahaan, harta kekayaan perusahaanlah yang paling besar atau paling besar dibandingkan dengan harta lancar lainnya. Masalah utama dalam akuntansi persediaan adalah pencatatan dan penilaian persediaan. (Barcelino, R. 2016) Toko Buket Alkhansa Craft menyimpan catatan inventaris manual sederhana. Selain itu, persediaan yang dicatat adalah barang jadi. Untuk membuat karangan bunga, kita bisa mengambil permen, kertas, bunga, dan lem. Selain barang lainnya, tote bag dan tumbler juga bakal dijual kembali.

3. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi desain kualitatif dengan tujuan memahami peristiwa yang dialami oleh partisipan penelitian. Strategi yang diterapkan oleh peneliti melibatkan integrasi menyeluruh dan terstruktur dari unsur-unsur penelitian untuk mendiskusikan serta menganalisis pengukuran dan pengakuan akuntansi persediaan, yang merujuk pada Pernyataan Standar Akuntansi No. 14, khususnya di Toko Buket Alkhansa Craft. Lokasi penelitian dilakukan di Toko Buket Alkhansa Craft yang berlokasi di Jl. Rajawali Raya, Nilagraha, Goniran, Kecamatan Kartasura, Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah.

Mengacu pada metode penelitian yang dijelaskan oleh Indriantoro & Supomo (2018), observasi digunakan untuk memahami perilaku dan situasi kehidupan nyata partisipan penelitian. Wawancara juga diimplementasikan sebagai metode percakapan antara peneliti dan informan untuk mengumpulkan informasi terkait pengukuran akuntansi dan pencatatan persediaan, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan No. 14, di Toko Buket Alkhansa Craft. Peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur dengan harapan mendapatkan informasi yang kaya dan mendalam dari sumber yang diwawancarai.

Dokumen, seperti daftar inventaris toko, digunakan sebagai sumber data tambahan untuk memverifikasi keakuratan dan kebenaran bukti yang telah dikumpulkan. Proses pengumpulan data melibatkan alat review dan wawancara tidak terstruktur. Dalam analisis data, metode analisis deskriptif kualitatif diterapkan, di mana hasil wawancara tidak terstruktur dan dokumen terstruktur disusun dengan cermat ke dalam kategori dan subdivisi untuk integrasi yang lebih baik.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Toko Buket Alkhansa Craft adalah toko yang beroperasi sebagai penyedia souvenir dan buket. Toko Buket Alkhansa Craft memiliki beberapa jenis persediaan barang dagang yaitu seperti souvenir gelang, tumbler, tote bag dan buket dengan banyak variasi model dan ukuran. Dalam penelitian ini, untuk menganalisis pengukuran dan pengakuan akuntansi persediaan berdasarkan PSAK No.14 pada Toko Buket Alkhansa Craft. Menggunakan alat analisis studi kasus dengan cara melakukan wawancara dengan narasumber yaitu pemilik toko.

Berdasarkan wawancara yang kami lakukan dengan narasumber yaitu pemilik Toko Buket Alkhansa Craft. Kami mendapatkan hasil dari penelitian kami yaitu sebagai berikut:

- 4.1. Pertama tentang proses pengukuran persediaan di Toko Buket Alkhansa Craft sudah sesuai dengan PSAK No.14. Pengukuran persediaan ialah suatu cara yang dipakai dalam menghitung anggaran-anggaran persediaan yang muncul selama tempo berjalan pada saat mendapatkan persediaan tersebut. Menurut yang dijelaskan oleh ibu ID, untuk mengatur persediaan beliau harus mempersiapkan kebutuhan utama toko seperti snack dan bunga-bunga terutama karena fokusnya di bunga artifisial.

Beliau harus memilih toko bunga yang berkualitas dan sesuai dengan kebutuhan toko atau sesuai pesanan pelanggan. Untuk mendapatkan bunga yang kualitas premium harus sampai pergi ke jogja. Tetapi kalau untuk bunga yang kualitasnya standard biasanya membeli di daerah Solo.

Selanjutnya untuk buket dengan isian snack, beliau membeli snacknya cukup di toko sekitar saja. Semua bahan atau barang yang dibeli untuk kebutuhan membuat buket sudah diperhitungkan sekiranya balance dengan pengeluaran dan mendapatkan keuntungan. Beliau tidak banyak mengambil keuntungan, karena target pasarnya adalah masyarakat sekitar toko dan mahasiswa mahasiswi yang menempuh pendidikan di Solo. Biasanya mereka membeli untuk acara sempro dan wisuda.

- 4.2. Kedua tentang Prinsip Akuntansi yang ditetapkan dalam pengakuan persediaan di Toko Buket Alkhansa Craft berdasarkan PSAK No.14. Terkait prinsip salah satunya prinsip entitas ekonomi, prinsip periode akuntansi, prinsip satuan moneter dan sebagainya. Toko Buket Alkhansa Craft belum menerapkan beberapa prinsip tersebut. Karena toko ini masih usaha kecil kecilan yang omset keuntungannya hanya dapat memutar modal dan memberi gaji karyawan dengan keuntungan penjualan yang cukup bagi pemilik toko. Dengan competitor di sekitar oko sekitar 11 menjadikan persaingan sanga ketat. Jadi untuk menerapkan Prinsip Akuntansi memang belum bias, selain itu pemilik toko juga kurang memahami mendalam tentang laporan keuangan sesuai dengan PSAK. Karena beliau bukan berlatar belakang memiliki skill Akuntansi, dan memang pada umumnya laporan keuangan yang sesuai dengan PSAK dimiliki oleh perusahaan yang besar. Kalau untuk UMK kecil belum menerapkan Prinsip Akuntansi.
- 4.3. Ketiga dampak penerapan PSAK terhadap presentasi laporan keuangan Toko Buket Alkhansa Craft. Sudah dijelaskan pada paragraf diatas, bahwwa toko ini belum menerapkan laporan keuangan sesuai PSAK, jadi belum bisa menilai berapa presentasinya. Menurut narasumber jika ingin menerapkan laporan keuangan yang benar dan sesuai PSAK harus memiliki pegawai tetap yang berfokus terhadap keuangan. Sedangkan kenyataannya pegawainya bekerja secara part time karena masih menempuh pendidikan. Tidak ada pekerja yang tidak sedang menempuh pendidikan yang mau bekerja, karena gajinya dibawah UMR. Apabila pemilik toko yang mengelola keuangan menerapkan laporan keuangan sesuai PSAK, beliau harus mempelajarina terlebih dahulu. Akan tetapi mempelajari itu membutuhkan waktu yang tidak singkat dan susah untuk dipelajari untuk orang awam.
- 4.4. Keempat Sistem Informasi Akuntansi di Toko Buket Alkhansa Craft belum mendukung pengukuran dan pengakuan persediaan. Toko Buket Alkhansa Craft belum menerapkan system SIA dalam kegiatan mengelola keuangan. Belum ada tektologi seperti aplikasi yang dapat secara otomatis mencatat persediaan, pengeluaran, pemasukan serta mengatur laporan keuangan dengan terperinci. Toko Buket Alkhansa Craft hanya memanfaatkan teknologi media social untuk mempromosikan produknya. Untuk layanan toko online belum menyanggupi, karena jika jarak tempat pengiriman jauh maka ongkirnya mahal terkadang ongkirnya dapat tiga kali lipat dari barang yang dibeli. Akan tetapi ada pula pelanggan dari jauh yang memesan karena suka dengan hasil karya dari Toko Buket Alkhansa Craft.



5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan temuan dan diskusi keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa proses Pengukuran dan Pengakuan Akuntansi Persediaan di Toko Buket Alkhansa Craft sesuai dengan ketentuan Standar Akuntansi No.14. Praktik akuntansi persediaan di toko ini mencakup penggunaan biaya persediaan yang mencakup seluruh anggaran pembelian hingga barang tersebut siap digunakan. Penjualan juga dilakukan dengan mencocokkan bukti pembelian atau invoice, sejalan dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.14.

Pengakuan persediaan sebagai beban terjadi pada saat terjadinya penjualan produk dagangan, sesuai dengan ketentuan Pernyataan Standar Akuntansi Keua/6ngan No.14. Meskipun Toko Buket Alkhansa Craft sudah mengikuti prinsip akuntansi persediaan yang berlaku, penting untuk mencatat dan melaporkan informasi keuangan dengan dukungan penuh dari Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.14. Adapun penurunan nilai persediaan di bawah biaya perolehan pada nilai realisasi bersih serta kerugian persediaan diakui sebagai beban pada periode terjadinya harus tetap mematuhi prinsip tersebut. Toko Buket Alkhansa Craft sudah mengimplementasikan praktik ini, namun tetap perlu memastikan pencatatan dan pelaporan keuangan yang mendukung Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.14.

Bagi peneliti yang berminat untuk mengeksplorasi permasalahan serupa, disarankan untuk melakukan penelitian lebih lanjut pada berbagai perusahaan dan mendalam tentang penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.14. Penulis juga merekomendasikan agar perusahaan dapat memperdalam pemahaman terkait standar tersebut untuk memastikan konsistensi dan kepatuhan pada praktik akuntansi persediaan yang berlaku.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Anwar, Nurul dan Herman Karamoy.2014.Analisis Penerapan Metode Pencatatan dan Penilaian terhadap Persediaan Barang menurut PSAK No.14.jurnal Akuntansi dan keuangan Indonesia 129-130.
- [2] Ikatan Akuntan Indonesia, 2012, Standar Akuntansi Keuangan, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- [3] Lulianto, Dewinda Sukma Cahyani, R. Anastasia Endang Susilawati, and Ati Retna Sari. "Analisis Metode Pencatatan dan Penilaian Persediaan Sesuai PSAK No. 14 pada PT Toeng Makmur." Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi 4.1 (2016).
- [4] Nur, Siti Fadilah. (2020). Analisis Penerapan Akuntansi Persediaan Barang Dagang Berdasarkan PSAK No. 14 Pada Toko Buku Qudsi Malang. Skripsi Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- [5] Rakhmawati, Ita. 2019. Penerapan Akuntansi Persediaan Barang Dagang Pada UD Prapatan Motor Kudus. AKTSAR, 2(1) 121-134
- [6] Rangkuti, Freddy. 2012. Menejemen Persediaan. Jakarta: Aplikasi Bidang Bisnis Raja Grafindo Persada.
- [7] Reeve, James., Warren, Jonathan, Wahyuni, Supriyanto, Jusuf dan Djakman. 2013. Pengantar Akuntansi. Salemba Empat, Jakarta.
- [8] Rudianto.2012. Pengantar Akuntansi Konsep & Teknik Penyusunan Laporan Keuangan.Erlangga. Jakarta.
- [9] Santoso, Iman. 2012. Akuntansi Keuangan Menengah. Rafika Aditama, Bandung
- [10] Saputra Obrinandi. 2013. Analisis akuntansi persediaan barang pada PT. Inti kreasi kantor wilayah pekanbaru riau. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia 13(2): 2-74.
- [11] Sugiri Slamet, Riyono Agus Bogat. 2008. Akuntansi Pengantar Satu. Yogyakarta:Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- [12] Surya, S. A. (2023). *Analisis Daya Saing Dan Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor Teh Di Pasar Internasional* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- [13] Siregar, R. M., Kawulur, A. F., & Moroki, F. O. (2021). Analisis Pengukuran dan Pengakuan Akuntansi Persediaan Berdasarkan PSAK No. 14 pada Toko Blessing's. *Jurnal Akuntansi Manado (JAIM)*, 41-50.